

MAKALAH
“EVALUASI, PENANGANAN PASCA KONFLIK DAN
PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP JIWA PERUBAHAN
SOSIAL”



DI SUSUN OLEH :

Kelompok 4 :

VERDI ABDUL GHANI +

HANI NURILYA +

Nagia Ningsi +

DOSEN PEMBIMBING:

MEGI VORNIKA, M.Pd

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

(IAIN) KERINCI

T.A 2025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala, karena berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul.” “ EVALUASI, PENANGANAN PASCA KONFLIK DAN PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP JIWA PERUBAHAN SOSIAL” Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga makalah ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya.

Makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Demikian makalah ini kami buat semoga bermanfaat

Sungai Penuh, 28 April 2025

Penulis

Kelompok 8

X 4

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Masalah.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Evaluasi Pasca Konflik.....	3
B. Tujuan Evaluasi Pasca Konflik.....	4
C. Pengertian Penanganan Pasca Konflik.....	4
D. Tujuan Penanganan Pasca Konflik.....	5
E. Pengaruh Pendidikan terhadap Jiwa Perubahan Sosial.....	6
F. Fungsi Pendidikan dalam Konteks Perubahan Sosial.....	7
BAB III PENUTUP.....	10
A. Kesimpulan.....	10
B. Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik sosial merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam dinamika kehidupan masyarakat. Perbedaan kepentingan, pandangan, budaya, maupun ketidakadilan seringkali menjadi pemicu terjadinya konflik, baik dalam skala kecil maupun besar. Dampak dari konflik tidak hanya merusak struktur sosial dan ekonomi, tetapi juga meninggalkan luka psikologis yang mendalam di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, setelah konflik mereda, perlu dilakukan evaluasi yang mendalam untuk mengidentifikasi penyebab, dampak, serta kebutuhan pemulihan yang diperlukan. Penanganan pasca konflik menjadi kunci utama dalam membangun kembali kehidupan sosial yang harmonis. Upaya rekonsiliasi, rehabilitasi ekonomi, perbaikan infrastruktur, hingga penyembuhan trauma psikososial merupakan bagian integral dari proses pemulihan pasca-konflik. Namun, lebih dari sekadar membangun kembali yang rusak, penanganan pasca-konflik harus menciptakan fondasi baru bagi kehidupan bersama yang lebih adil dan damai.

Dalam konteks ini, pendidikan memegang peran sentral. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan keadilan sosial. Melalui pendidikan, individu didorong untuk mengembangkan kesadaran kritis, sikap empati, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Jiwa perubahan sosial yang terbentuk melalui proses pendidikan menjadi kekuatan utama dalam mencegah terulangnya konflik dan membangun masyarakat yang inklusif serta berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diuraikan dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apa itu evaluasi pasca konflik?

2. Apa tujuan dari evaluasi pasca konflik?
3. Apa pengertian dari penanganan pasca konflik?
4. Apa tujuan dari penanganan pasca konflik?
5. Bagaimana Pengaruh Pendidikan terhadap Jiwa Perubahan Sosial?
6. Bagaimana fungsi pendidikan dalam konteks perubahan sosial?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk memahami evaluasi pasca konflik.
2. Untuk memahami tujuan dari evaluasi pasca konflik.
3. Untuk memahami pengertian dari penanganan pasca konflik.
4. Untuk memahami tujuan dari penanganan pasca konflik.
5. Untuk memahami Pengaruh Pendidikan terhadap Jiwa Perubahan Sosial.
6. Untuk memahami fungsi pendidikan dalam konteks perubahan sosial.

BAB II

PEMBAHASA

N

A. Evaluasi Pasca Konflik

Evaluasi pasca konflik adalah proses sistematis untuk menilai dampak, penyebab, serta kebutuhan yang muncul akibat terjadinya konflik dalam suatu masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik setelah konflik, guna merancang strategi pemulihan yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi pasca konflik mencakup analisis terhadap kerusakan infrastruktur, perubahan dalam hubungan sosial, kondisi psikologis masyarakat, serta efektivitas penanganan darurat yang telah dilakukan. Evaluasi ini juga mengidentifikasi kelompok-kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus, seperti anak-anak, perempuan, dan korban kekerasan. Lebih jauh, evaluasi pasca konflik berfungsi sebagai dasar untuk merancang program rekonstruksi dan rekonsiliasi yang tepat, serta sebagai alat untuk mencegah munculnya konflik baru. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh dan partisipatif, masyarakat dapat mengembangkan strategi pembangunan kembali yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada perdamaian jangka panjang.

Bercovitch dan Jackson (2009) Menurut Bercovitch dan Jackson, evaluasi pasca konflik adalah proses untuk mengkaji dampak dari konflik bersenjata terhadap masyarakat dan institusi, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi untuk membangun kembali struktur sosial, ekonomi, dan politik secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Collier et al. (2003) □ Collier menyatakan bahwa evaluasi pasca konflik merupakan langkah penting untuk menganalisis akar penyebab konflik, mengukur kerusakan yang terjadi, dan merancang kebijakan yang bertujuan untuk menghindari konflik berulang serta memperkuat proses perdamaian.

B. Tujuan Evaluasi Pasca Konflik

Evaluasi pasca konflik memiliki peran strategis dalam proses pemulihan masyarakat setelah terjadinya konflik. Adapun tujuan utama dari evaluasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Akar Penyebab Konflik

Evaluasi membantu mengungkap faktor-faktor mendasar yang menyebabkan konflik, baik itu ketidakadilan sosial, diskriminasi, ketimpangan ekonomi, maupun masalah politik dan budaya.

2. Menilai dampak konflik

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kerusakan yang terjadi, baik dalam aspek fisik (seperti infrastruktur), sosial (hubungan antar kelompok), ekonomi (mata pencaharian masyarakat), maupun psikologis (trauma dan luka batin).

3. Menentukan kebutuhan masyarakat

Dengan evaluasi, dapat diidentifikasi kebutuhan-kebutuhan prioritas masyarakat pasca konflik, seperti kebutuhan akan keamanan, pendidikan, layanan kesehatan, dan pembangunan ekonomi.

4. Mengevaluasi Efektivitas Respons Darurat

Evaluasi bertujuan untuk menilai apakah langkah-langkah darurat yang diambil selama dan setelah konflik sudah efektif dalam meredam kekerasan dan membantu korban, serta mengidentifikasi kekurangan untuk diperbaiki di masa depan.

C. Pengertian Penanganan Pasca Konflik

Penanganan pasca konflik adalah serangkaian upaya terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memulihkan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat setelah mengalami konflik. Tujuan utama dari penanganan ini adalah untuk memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan oleh konflik, memulihkan hubungan sosial antar kelompok yang bertikai, serta membangun dasar yang kuat bagi perdamaian jangka panjang.

Penanganan pasca konflik tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fisik seperti rekonstruksi infrastruktur yang rusak, tetapi juga melibatkan upaya rehabilitasi sosial, penyembuhan trauma, penguatan institusi hukum, pendidikan perdamaian, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Proses ini menekankan pentingnya keadilan, rekonsiliasi, serta partisipasi masyarakat lokal dalam setiap tahap pemulihan.

Menurut Jeong (2005), penanganan pasca konflik adalah langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk mengubah struktur sosial dan politik yang menjadi penyebab konflik, sekaligus menciptakan masyarakat yang lebih adil dan damai. Sementara itu, United Nations Peacebuilding Support Office (PBSO) mendefinisikan penanganan pasca konflik sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup rekonstruksi negara, reformasi institusi, rekonsiliasi sosial, serta penguatan supremasi hukum untuk mencegah kembalinya kekerasan.

Dengan demikian, penanganan pasca konflik merupakan proses kompleks yang memerlukan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, organisasi internasional, dan komunitas lokal, untuk memastikan terciptanya stabilitas dan perdamaian yang berkelanjutan.

D. Tujuan Penanganan Pasca Konflik

Penanganan pasca konflik berfokus pada pemulihan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang terdampak. Tujuan utama dari penanganan ini adalah untuk mengembalikan kondisi sosial, ekonomi, dan politik, dengan memperbaiki infrastruktur yang rusak, menghidupkan kembali kegiatan ekonomi, serta memperbaiki kepercayaan terhadap lembaga-lembaga pemerintahan dan hukum. Selain itu, tujuan lainnya adalah menciptakan perdamaian yang berkelanjutan. Dengan menangani akar penyebab konflik serta memperkuat mekanisme penyelesaian damai, penanganan ini diharapkan mampu mencegah terjadinya kekerasan yang berulang.

Salah satu aspek penting dari penanganan pasca konflik adalah memperbaiki hubungan antar kelompok yang sebelumnya terpecah. Rekonsiliasi dan pemulihan hubungan sosial sangat penting untuk

membangun kembali rasa solidaritas, saling menghormati, dan persatuan dalam keberagaman. Dalam hal perlindungan hak, penanganan pasca konflik bertujuan untuk memastikan bahwa korban konflik menerima pemulihan hak-hak dasar mereka. Bantuan psikososial, dukungan ekonomi, dan pemberian perlindungan hukum menjadi bagian dari upaya ini, khususnya untuk kelompok-kelompok yang rentan.

Penanganan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal, agar mereka dapat berperan dalam menjaga perdamaian dan menyelesaikan potensi konflik di masa depan secara mandiri. Pemberdayaan komunitas menjadi elemen penting dalam memperkuat ketahanan sosial. Selain itu, penanganan pasca konflik berusaha untuk memperbaiki struktur sosial yang ada, agar lebih adil dan inklusif. Dengan melakukan reformasi terhadap ketidakadilan struktural, diharapkan ketegangan antar kelompok dapat berkurang, dan masyarakat dapat hidup dengan lebih damai.

E. Pengaruh Pendidikan terhadap Jiwa Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial, pola perilaku, norma, dan nilai yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok. Proses ini mencakup transformasi dalam aspek-aspek kehidupan sosial, seperti kebudayaan, sistem politik, ekonomi, hubungan antar individu, hingga perubahan dalam cara berpikir atau pandangan dunia masyarakat tersebut. Perubahan sosial bisa terjadi secara cepat atau lambat, dapat bersifat revolusioner atau evolusioner, dan biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Beberapa faktor yang dapat memicu perubahan sosial antara lain: kemajuan teknologi, perubahan ekonomi, revolusi sosial, gerakan politik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta interaksi antar budaya yang berbeda. Perubahan sosial tidak hanya mencakup perubahan di tingkat makro (seperti perubahan sistem sosial atau ekonomi), tetapi juga bisa terjadi di tingkat mikro (misalnya, perubahan dalam perilaku individu atau kelompok).

F. Fungsi Pendidikan dalam Konteks Perubahan Sosial

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam konteks perubahan sosial, karena melalui pendidikan, individu dan kelompok dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial dan menggerakkan transformasi dalam masyarakat. Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Pembentukan Kesadaran Kritis

Pendidikan berfungsi untuk membentuk kesadaran kritis di kalangan individu terhadap kondisi sosial yang ada. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk menganalisis, mempertanyakan, dan mengevaluasi struktur sosial, ekonomi, dan politik yang ada, serta mencari solusi untuk permasalahan yang ada di masyarakat. Kesadaran kritis ini merupakan langkah awal untuk menciptakan perubahan sosial, karena individu yang memiliki pemahaman tentang ketidakadilan atau ketimpangan lebih cenderung untuk terlibat dalam perbaikan sosial.

2. Penanaman nilai-nilai sosial

Pendidikan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung terciptanya perubahan positif dalam masyarakat. Misalnya, pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan perdamaian. Ketika nilai-nilai ini diterima dan diinternalisasi oleh individu, mereka akan lebih termotivasi untuk bekerja bersama dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

3. Pemberdayaan individu

Salah satu fungsi utama pendidikan adalah pemberdayaan individu, yaitu memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses sosial dan ekonomi. Individu yang terdidik memiliki lebih banyak peluang untuk berkontribusi dalam perubahan sosial, baik melalui pekerjaan, partisipasi politik, atau gerakan sosial. Pendidikan memungkinkan

individu untuk mengembangkan potensi diri yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam masyarakat.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses evaluasi pasca konflik memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dampak dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk memulihkan kondisi masyarakat yang terdampak. Evaluasi ini memungkinkan kita untuk menilai sejauh mana respon terhadap konflik telah efektif dan memberikan arahan untuk penanganan lebih lanjut, termasuk rekonstruksi sosial dan ekonomi. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam, kita dapat merancang strategi yang lebih tepat untuk mempercepat proses pemulihan dan mencegah terulangnya konflik serupa. Penanganan pasca konflik bukan hanya tentang membangun kembali infrastruktur yang rusak, tetapi juga tentang menyembuhkan luka sosial dan psikologis yang ditinggalkan oleh konflik. Proses ini membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan organisasi internasional. Dengan memberikan perhatian pada rekonsiliasi sosial, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan institusi yang adil, penanganan pasca konflik dapat menciptakan masyarakat yang lebih damai dan stabil.

Pendidikan, sebagai faktor penting dalam perubahan sosial, memiliki peran sentral dalam mendorong transformasi positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu diberdayakan untuk memiliki kesadaran kritis, mengembangkan nilai-nilai sosial yang progresif, serta berperan aktif dalam membentuk struktur sosial yang lebih adil..

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah dalam menyusun karya tulis ini penulis menyadari adanya kekurangan serta sangat singkat sekali, dari kekurangan itu semoga dapat bermanfaat sebagai referensi suapaya tidak terulangi, dalam penyusunan karya tulis ini penulis juga percaya ada kelebihan- kelebihan yang dapat diperoleh sehingga dapat pula dijadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, M. (2016). *Manajemen Konflik dan Resolusi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Beni, A. (2014). *Pendidikan untuk Perdamaian dan Rekonsiliasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suyanto, S. (2008). *Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulistyowati, E. (2017). *Konflik Sosial dan Rekonstruksi Sosial: Perspektif Sosial-Kultural*. Malang: UMM Press.
- Pranowo, A. (2010). *Evaluasi Program dalam Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurcholis, A. (2013). *Pendidikan, Kemiskinan, dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Hamid, S. (2015). *Konflik Sosial dan Penanganannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.